

PAWAI BEBAS PLASTIK 2023

SELAYANG PANDANG

Pawai Bebas Plastik merupakan gerakan kampanye kolektif yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong penanganan yang lebih baik terhadap sampah, khususnya sampah plastik. Gerakan ini pertama kali diinisiasi oleh beberapa organisasi lingkungan seperti Divers Clean Action, EcoNusa, Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik, Greenpeace Indonesia, Indorelawan, Pandu Laut Nusantara, Pulau Plastik, dan WALHI pada tahun 2019.

Pawai Bebas Plastik menjadi bagian dari kampanye global yang dikenal sebagai *#PlasticFreeJuly*, yang secara khusus berfokus pada pengurangan penggunaan plastik sekali pakai pada bulan Juli. Pada tahun 2023, Pawai Bebas Plastik akan kembali menyelenggarakan kampanye secara offline dan akan mengadakan pawai (parade) pada bulan Juli 2023 sebagai acara pembuka untuk serangkaian kegiatan yang akan berlangsung dari Juli 2023 hingga Februari 2024.

Pawai Bebas Plastik menyadari bahwa pencapaian target pemerintah dalam pengurangan sampah sebesar 30 persen dan penanganan sampah sebesar 70 persen pada tahun 2025, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No. 97 tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, belum mencapai hasil yang signifikan. Oleh karena itu, Pawai Bebas Plastik berusaha untuk mendapatkan dukungan dari semua pihak agar pengurangan dan penanganan sampah, terutama sampah plastik, menjadi agenda prioritas.

Melalui kampanye dan kegiatan yang diselenggarakan, Pawai Bebas Plastik berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif penggunaan plastik sekali pakai terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Gerakan ini juga berupaya mempromosikan penggunaan alternatif ramah lingkungan, seperti kantong belanja kain, botol minum tahan ulang, dan pengemasan berkelanjutan.

Dengan melibatkan berbagai organisasi dan individu, Pawai Bebas Plastik berharap dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam kebiasaan dan kesadaran masyarakat terkait penggunaan plastik. Dengan demikian, diharapkan target pengurangan dan penanganan sampah yang telah ditetapkan pemerintah dapat tercapai, menjaga lingkungan yang lebih bersih, dan melindungi keanekaragaman hayati yang ada.

SERUAN PAWAI BEBAS PLASTIK

Salah satu hambatan dalam pencapaian pengurangan dan penanganan sampah plastik adalah kurangnya penanganan yang efektif terhadap berbagai jenis sampah dan kurangnya tanggung jawab dari produsen terkait sampah produk, kemasan, dan kemasan produk yang mereka hasilkan. Pawai Bebas Plastik tahun 2023 memiliki tiga tuntutan penting sebagai langkah konkret untuk mengatasi masalah ini. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang tiga tuntutan tersebut:

- 1.** Mendorong pemerintah untuk melarang penggunaan plastik sekali pakai: Pawai Bebas Plastik menyerukan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah tegas dalam melarang penggunaan plastik sekali pakai. Larangan ini bertujuan untuk mengurangi konsumsi plastik sekali pakai yang berkontribusi pada peningkatan volume sampah plastik. Dengan melarang penggunaan plastik sekali pakai, diharapkan masyarakat akan beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- 2.** Mendorong pemerintah untuk memperbaiki sistem tata kelola sampah: Pawai Bebas Plastik juga menyerukan pemerintah untuk memperbaiki sistem tata kelola sampah yang ada. Ini mencakup langkah-langkah seperti peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, pengembangan program daur ulang yang efektif, peningkatan ketersediaan tempat pembuangan sampah yang sesuai, dan peningkatan edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Dengan sistem tata kelola sampah yang lebih baik, diharapkan sampah, termasuk sampah plastik, dapat ditangani secara lebih efisien dan berkelanjutan.
- 3.** Mendorong produsen dan pelaku usaha untuk bertanggung jawab atas sampah pasca konsumsi: Salah satu aspek penting dalam penanganan sampah plastik adalah tanggung jawab produsen terhadap sampah yang dihasilkan oleh produk dan kemasannya. Pawai Bebas Plastik mendorong produsen dan pelaku usaha untuk bertanggung jawab secara penuh atas sampah pasca konsumsi. Ini melibatkan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penggunaan kemasan yang ramah lingkungan, dan pelaksanaan program tanggung jawab produsen, seperti daur ulang atau pengelolaan sampah produk mereka. Dengan melibatkan produsen dalam tanggung jawab penuh atas sampah yang dihasilkan, diharapkan dapat tercipta siklus produksi yang lebih berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan.

Dengan menyerukan tiga tuntutan ini, Pawai Bebas Plastik berharap dapat mendorong perubahan kebijakan, kesadaran masyarakat, dan tanggung jawab produsen dalam menghadapi masalah sampah plastik. Semua pihak, termasuk pemerintah, produsen, dan masyarakat, harus bekerja sama untuk mencapai pengurangan dan penanganan sampah plastik.

1. Mendorong pemerintah untuk melarang penggunaan plastik sekali pakai

Saat ini, sudah ada 100 kota/kabupaten/provinsi yang sudah memiliki peraturan pembatasan plastik sekali pakai.



PERATURAN PEMBATAAN SAMPAH PLASTIK SEKALI PAKAI DI INDONESIA



Semakin bertambahnya daerah-daerah di Indonesia yang memiliki peraturan pelarangan penggunaan plastik sekali pakai akan membantu mencapai target pengurangan sampah sebesar 30 persen di tahun 2025.

2. Mendorong pemerintah untuk memperbaiki sistem tata kelola sampah

Solusi pengelolaan sampah yang berfokus pada penanganan (hilir) harus digeser ke pengurangan (hulu). Berbagai solusi minim sampah (*zero waste solution*) yang sudah eksis seperti pengelolaan sampah berbasis sumber, kebijakan pembatasan plastik sekali pakai hingga peraturan pengurangan sampah oleh produsen harus diperkuat. Peningkatan anggaran pengelolaan sampah untuk mendukung infrastruktur pengelolaan sampah ideal seperti TPS3R, rumah kompos hingga pusat daur ulang harus semakin banyak dan merata. Sementara solusi-solusi yang berbiaya besar dan punya resiko tinggi pada pembiayaan, lingkungan, kesehatan dan emisi bukan jawaban visi “*Zero Waste, Zero Emission*”.

Sangat mendesak untuk mendorong revisi Undang-Undang Pengelolaan Sampah dengan paradigma pengurangan sampah dan pengelolaan sampah ramah lingkungan yang melibatkan peran serta semua pihak. Penting juga memastikan urusan pengelolaan sampah sebagai layanan dasar yang didukung alokasi anggaran pemerintah yang memadai.

3. Mendorong produsen dan pelaku usaha untuk bertanggung jawab atas sampah pasca konsumsi;

Tanggung jawab produsen FMCG dalam krisis sampah plastik sangat penting, karena sebagai pencipta produk kebutuhan sehari-hari yang dikemas dengan plastik sekali pakai, tanggung jawab mereka tidak bisa diabaikan.

Produsen perlu mengambil langkah tegas dalam krisis plastik ini dengan mengurangi produksi plastik sekali pakai dan mulai beralih dari kemasan plastik sekali pakai ke sistem guna ulang-isi ulang dalam bisnis mereka.

Saat ini telah ada **Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 75 tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen**. Dalam Permen tersebut, produsen berkewajiban membuat dokumen peta jalan pengurangan sampah hingga tahun 2030. Peta jalan pengurangan sampah ini menjadi regulasi mendorong perluasan tanggung jawab produsen atas krisis sampah plastik. Saat ini sebanyak 42 produsen yang telah mengirimkan dokumen peta jalan pengurangan sampahnya kepada KLHK akan tetapi hingga saat ini, masyarakat tidak mengetahui isi dari dokumen peta jalan pengurangan sampah oleh produsen padahal transparansi atas peta jalan sebagai bukti keseriusan produsen terhadap krisis plastik saat ini. (elaborasi)



PAWAI BEBAS PLASTIK DARI MASA KE MASA

Pawai Bebas Plastik perdana pada tahun 2019 dalam rangka memperingati *#plasticfreejuly* bersama para inisiator, puluhan kolaborator dan ribuan partisipan turun ke jalan melakukan aksi long march membawa seruan *#TolakSekaliPakai*. Pawai bebas plastik tahun 2019 dimeriahkan oleh penampilan musik, flashmob, instalasi seni monster plastik dan aksi-aksi kreatif lainnya untuk menyerukan 3 tuntutan Pawai Bebas Plastik.

Pawai Bebas Plastik tahun 2020 menghadapi tantangan karena diselenggarakan saat masa pandemi sehingga tetap dilaksanakan secara virtual pada Juli 2020. Meskipun secara virtual, Pawai Bebas Plastik tetap berjalan dengan membuat beberapa panel diskusi online selama 2 hari bersama 30 pembicara dengan seruan *#TolakSekaliPakai* dan bijak plastik selama masa pandemi.

Masih di masa pandemi, Pawai Bebas Plastik tahun 2021 tetap berjalan dengan menyerukan tema #YukMintaOpsi kepada beberapa e-commerce. Pawai Bebas Plastik mendorong e-commerce untuk menyediakan opsi pengiriman tanpa plastik sekali pakai dalam bisnisnya karena banyaknya plastik sekali pakai untuk kebutuhan pengemasan dan pengiriman belanja online. Pawai Bebas Plastik tahun 2021 melakukan aksi kreatif secara terbatas dengan membawa surat terbuka kepada Tokopedia sebagai salah satu dari target e-commerce Pawai Bebas Plastik tahun 2021.

Pawai bebas plastik tahun 2022 menjadi momentum gerakan untuk kembali turun ke jalan bersama-sama dengan ratusan lapisan masyarakat dan puluhan kolaborator paska pandemi. Sebelumnya, beberapa inisiator dan kolaborator melakukan brand audit sepanjang bulan Juni tahun 2022 dan temuan brand audit tersebut sebagai dasar aksi pawai bebas plastik tahun 2022. Pawai bebas plastik tahun 2022 menyerukan dan mendorong pengurangan kemasan plastik sekali pakai (sachet) dan mendorong tanggung jawab produsen atas krisis plastik dengan mengurangi produksi plastik dan beralih ke sistem guna ulang - isi ulang dalam bisnis mereka.

BAGAIMANA BERGABUNG

Pawai Bebas Plastik mengajak individu, komunitas dan organisasi di seluruh Indonesia untuk bergabung menjadi kolaborator Pawai Bebas Plastik 2023 dan mendukung kolaborasi antar individu, komunitas dan organisasi di berbagai daerah. Tertarik bergabung? Silahkan klik tautan berikut [Gabung Kolaborator PBP 2023](#).

**Indo
relawan**
.org

www.
diet
kantong
plastik.info

GREENPEACE

WALHI
JAKARTA



ECONUSA
NATURE • CULTURE • CONSERVATION

DCA
Divers Clean Action

**PULAU
PLASTIK**

Pandu Laut
Nusantara